

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hotel merupakan usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013, 2013)

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah yang merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Kota Semarang yang juga berperan sebagai penghubung antara dua kota besar yaitu Jakarta dan Surabaya, mempunyai potensi sebagai pusat ekonomi wisata dan bisnis di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan adanya Bandara bertaraf internasional, Bandara Ahmad Yani, sebagai fasilitas penunjang sehingga memudahkan para wisatawan untuk datang ke Semarang, baik untuk keperluan wisata maupun berbisnis. Setiap tahun arus wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Tengah terus meningkat, begitu pula pergerakan wisatawan nusantara di wilayah Jawa Tengah. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan penyediaan kamar hotel maupun akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas kamar/akomodasi tersebut. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015)

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Jawa Tengah melalui pintu masuk bandara Adi Sumarmo dan Ahmad Yani pada November 2017 tercatat sebanyak 3.076 kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 11,85 persen dibandingkan bulan Oktober 2017 yang tercatat sebanyak 2.750 kunjungan. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031, terdapat program peningkatan pada kawasan perdagangan dan jasa berupa meningkatkan jasa pameran (exhibition center) dan jasa pertemuan (*convention center*) serta meningkatkan dan mengarahkan pengembangan jasa penginapan di pusat kota dan pusat BWK. Sehingga, dari rencana tersebut dapat direncanakan pembangunan bangunan hotel yang berada di dekat area jasa pameran dan jasa pertemuan. Bangunan hotel pada area tersebut bertujuan untuk menyediakan akomodasi berupa penginapan untuk pengunjung jasa pameran dan jasa pertemuan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2017, TPK (Tingkat Penghunian Kamar) di Kota Semarang mulai meningkat dengan tingkat okupansi hotel bintang mencapai 57.87 persen, meningkat sebanyak 2 persen dari tahun sebelumnya dengan angka sebesar 55.59 persen, dengan TPK tertinggi adalah hotel bintang empat dengan angka sebesar 61,81 persen. Angka ini juga meningkat dibandingkan dengan TPK sebelumnya pada tahun 2015 yang hanya sebesar 44.54 persen.

Dari uraian kondisi dan potensi pada Kota Semarang, dibutuhkanlah sebuah sarana yang menunjang potensi pembangunan jasa pameran dan jasa pertemuan dengan menyediakan akomodasi penginapan berupa hotel bintang empat dengan sasaran pasar pebisnis yang berkunjung untuk beberapa waktu di Kota Semarang. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan perencanaan dan perancangan tentang hotel bintang empat yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung hotel. Penekanan desain yang digunakan pada hotel ini menerapkan konsep arsitektur modern.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah menyediakan tempat menginap yang berada dikawasan pusat pemerintahan Kota Semarang dengan menyediakan kenyamanan serta kebutuhan ruang bisnis dan pariwisata yang sedang berkembang di kota Semarang.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4* di Kota Semarang melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir untuk proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dalam desain grafis arsitektur untuk merancang *City Hotel Bintang 4* di Kota Semarang.

1.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subyektif

Sebagai salah satu syarat mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai landasan untuk menghasilkan landasan program perencanaan dan perancangan yang akan dilanjutkan ke studio grafis.

1.3.2. Secara Obyektif

Sebagai usulan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya, dan menambah wawasan tentang prinsip-prinsip perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4* di Semarang dengan konsep Arsitektur Modern.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* sebagai fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta fasilitas untuk para pelaku bisnis dan wisatawan dengan jangka waktu menginap relatif pendek.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, lokasi perencanaan *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* akan mengambil kawasan BWK 1 yang diperuntukkan untuk perkantoran, perdagangan, dan jasa.

1.5. Metode Pembahasan

Dalam penyusunan sinopsis ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur dan referensi yang digunakan.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

1.5.3. Metode Komparatif

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul *City Hotel Bintang 4 di Semarang* adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan literatur dari peraturan dan referensi yang terkait dengan *City Hotel Bintang Empat di Semarang*.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan lokasi, jumlah penduduk, serta potensi mengenai pentingnya pengembangan Hotel Bintang 4 di Kota Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan terhadap data-data yang telah didapat, sehingga bisa memberikan batasan-batasan dan anggapan guna melakukan analisa yang berkaitan dengan pendekatan program perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan *City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* dengan penekanan desain *Architecture Modern* dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menguraikan konsep dasar perencanaan seperti program ruang dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

1.7. Alur Pikir

